



KarantinaKita

KARANTINAINDONESIA.GO.ID



Sah! Indonesia Ekspor Durian Beku ke Tiongkok



EDISI 01 | JULI 2025

MOOD UP!:
THE HIDDEN PARADISE
IN SULAWESI

INFOGRAFIS:
SEBARAN SATUAN
PELAYANAN KARANTINA

INSPIRASI:
SINGGIH WIJAYA
POLSUS KARANTINA

Layanan PPID Karantina



Transparansi Tak Perlu Ribet
Cukup Klik, Langsung Dapat!

Editorial

Salam Karantina!

Selamat datang di edisi perdana buletin "KarantinaKita", media informasi dan edukasi yang kami hadirkan khusus untuk anda yang ingin tahu lebih banyak tentang dunia perkarantinaan hewan, ikan, dan tumbuhan.

Buletin ini merupakan bentuk komitmen kami untuk menghadirkan informasi, edukasi, serta dinamika terkini seputar isu-isu karantina hewan, ikan, dan tumbuhan kepada seluruh pemangku kepentingan, mitra kerja, dan masyarakat luas. Di tengah arus globalisasi dan mobilitas antar wilayah yang tinggi, peran karantina menjadi semakin strategis dalam menjaga kelestarian sumber daya hayati dan menjamin keamanan hayati negara.

Melalui "KarantinaKita", kami ingin membangun ruang komunikasi yang informatif dan inspiratif, tidak hanya menyajikan kebijakan dan kegiatan perkarantinaan, tetapi juga menghadirkan cerita-cerita menarik dari pelaksana di lapangan, inovasi pelayanan, hingga edukasi publik yang mudah di pahami.

Harapan kami, buletin ini dapat menjadi jembatan pengetahuan sekaligus wadah kolaborasi antar instansi, pelaku usaha dan masyarakat dalam mewujudkan sistem perkarantinaan yang unggul, tangguh dan adaptif.

Selamat membaca, dan mari kita jaga bersama keamanan hayati negeri ini dan mendukung ketahanan pangan Indonesia.

Bangga menjadi bagian dari gerakan menjaga negeri melalui Karantina Indonesia.

PEMIMPIN REDAKSI
SHAHANDRA HANITIYO

Tim Redaksi

PENGARAH
SAHAT M. PANGGABEAN

PEMIMPIN REDAKSI
SHAHANDRA HANITIYO

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI
HUDIANSYAH IS NURSAL
TRI WIDYARTI ROTUA

PENULIS
PUSPITA WULANSARI, USEP USMAN
NASRULLOH, QORY FIRDAN KURNIAWAN,
PATRICIA DEWINA PURBA, SUKWANTI TRIANI
K, WARIH PUSPANING ASIH, AFFANDI
YULIANANDA

EDITOR
HUDIANSYAH IS NURSAL
TRI WIDYARTI ROTUA

DESAIN GRAFIS
HADI HIDAYAT
AFFANDI YULIANANDA

FOTOGRAFER
USEP USMAN NASRULLOH
QORY FIRDAN KURNIAWAN
HADI HIDAYAT

SEKRETARIAT
PUSPITA WULANSARI, WARIH PUSPANING
ASIH, SUKWANTI TRIANI K

KarantinaKita

ALAMAT REDAKSI
GEDUNG SOEDJONO DJOENED
POESPONEGORO/GEDUNG BPPT I, JL. M.H.
THAMRIN NO.8 LANTAI 11, KEBON SIRIH,
KEC. MENTENG, KOTA JAKARTA PUSAT,
DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA 10340
E-mail: karantinakita@gmail.com

Daftar Isi

04	BERITA TERKINI Pemusnahan Pakan Burung dan Penyelundupan Daging Babi Hutan
06	FOQUS UTAMA Sah! Indonesia Ekspor Durian Beku ke Tiongkok
10	KENALAN Q Kepala Barantin Sahat M. Panggabean
14	WAJAH KARANTINA Settama, Deputi KH, Deputi KI dan Deputi KT
16	ZONA REGULASI UU 21 Tahun 2019 – Tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan
18	CUAN Kodok Sawah Sumsel Jadi Primadona di Pasar Eropa

Karantina Kita

MOOD UP!

22

The Hidden Paradise in Sulawesi

INFOGRAFIS

25

Sebaran Satuan Pelayanan
Karantina

INSPIRASI

26

Singgih Wijaya:
Dari Membuat Bata Sampai Polsus
Terbaik

BIDIKAN LENSEA

28

8P

Q ANSWER!

30

KOLABORASI

31

LINTAS KARANTINA

33

BERITA TERKINI:

Barantin Musnahkan Pakan Burung Impor Mengandung Biji Ganja



Jakarta – Sebanyak 983,5 kilogram pakan burung asal Jerman dimusnahkan setelah terbukti mengandung biji ganja (*hemp seed*) pada, Senin 19 Mei 2025 lalu bertempat di di Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan.

Berdasarkan hasil uji laboratorium kompeten dan terakreditasi BNN serta informasi dari shipper, mengungkapkan bahwa empat produk pakan burung mengandung biji ganja. Total pakan burung yang mengandung biji ganja dari kedua kontainer ini mencapai 4282 bungkus atau 346 karton dengan berat 968 kg.



Penahanan dan pemusnahan ini adalah hasil koordinasi antara Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan DKI Jakarta, KPU Bea Cukai Tipe A Tanjung Priok, dan BNN Provinsi DKI Jakarta terhadap dua kontainer impor pakan burung yang berasal dari Jerman.

Hadir dalam acara pemusnahan Ketua Komisi IV DPR RI Siti Hediati Hariyadi, Anggota Komisi IV DPR RI Rajiv dan Alien Mus, Kepala Badan Karantina Indonesia, Sahat M. Panggabean, Kepala Badan Narkotika Nasional, Marthinus Hukom, Perwakilan Kementerian Koordinator Bidang Politik dan Keamanan Republik Indonesia selaku Ketua Tim Pelaksanaan Desk dan Pencegahan dan Pemberantasan Penyelundupan, Brigjen TNI M. Sujono dan Kombes Budi Hermawan, Perwakilan KPU Bea Cukai Tipe A Tanjung Priok, Kepala BNNP DKI Jakarta Komandan Satgas Awan BAIS, Kepala Dinper Kabupaten Bekasi dan Pimpinan TOT-Mal. (PWS)

BERITA TERKINI:

Barantin Gagal Penyelundupan dan Musnahkan Daging Babi Hutan Sebanyak 2,9 Ton



Cilegon – Badan Karantina Indonesia (Barantin), melalui Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Banten (Karantina Banten) di Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Merak berhasil menggagalkan upaya penyelundupan Daging Babi Hutan atau Celeng sebanyak 2,9 ton dari Seputih Raman, Lampung Tengah dengan tujuan Palangkaraya Kalimantan Tengah, Rabu (07/05), dan pada Jumat (09/05) daging tersebut dimusnahkan. Selain ilegal, daging tersebut juga terbukti mengandung cemaran mikroba dalam kadar tinggi sehingga tidak layak konsumsi dan membahayakan kesehatan.

Kronologis penangkapan, seperti yang diutarakan oleh Kepala Karantina Banten, Duma Sari bahwa Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni menginfokan sekitar pukul 03.47 WIB, pada Rabu (07/05) akan ada truck Colt Diesel yang diduga membawa daging celeng yang tidak dilengkapi sertifikat sanitasi

produk hewan dengan modus ditutup dengan muatan dedak atau jagung.

"Pada pukul 04.23 WIB, petugas Karantina Banten mengamankan dan melakukan pemeriksaan di Kantor Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Merak, ditemukan muatan truk berupa media pembawa daging babi celeng beku dengan es batu yang ditutup terpal dan ditimpa dengan muatan biji jagung dan katul/dedak.

Kepala Karantina Banten katakan daging celeng ini merupakan media pembawa yang berbahaya karena bisa terjangkit penyakit Demam Babi Afrika (ASF) serta Penyakit Mulut dan Kuku yang menginfeksi babi dan hewan berkuku belah lainnya. Tindakan ini melanggar Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan dimana pelaku dapat diancam kurungan 2 tahun penjara dan denda sebesar 2 miliar rupiah. (PWS)

FoQus Utama:

Sah! Indonesia Ekspor Durian Beku ke Tiongkok



Jakarta – Penandatanganan protokol ekspor durian beku asal Indonesia ke Tiongkok menandai terbukanya akses pasar, yang selama ini dinantikan oleh para petani durian Indonesia, khususnya di Palu, Sulawesi Tengah. Kepala Badan Karantina Indonesia (Barantin) Sahat M. Panggabean bersama Menteri General Administration of Customs of the People's Republic of China (GACC) Sun Meijin secara resmi menandatangani protokol tersebut pada Rabu (28/5) lalu.



Penandatanganan tersebut merupakan salah satu hasil kerja sama kedua negara yang akan disepakati pada momen kunjungan Perdana Menteri Republik Rakyat Tiongkok, Li Qiang ke Indonesia, yang diterima oleh Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto di Istana Negara, Jakarta.

"Melalui kesepakatan dengan penandatanganan protokol ekspor durian beku ini, GACC telah mempercayakan kepada Badan Karantina Indonesia sebagai lembaga otoritas di Indonesia yang akan mengawasi aspek keamanan pangan secara terintegrasi. Melalui jaminan kesehatan produk asal tumbuhan atau aspek Karantinanya," ujar Sahat dalam siaran persnya di Jakarta.

Sahat lebih lanjut menjelaskan bahwa rumah kemas (*packing house*) sebagai tempat atau sarana pengolahan durian beku yang akan diekspor ke Tiongkok, harus memenuhi syarat sebagai Instalasi Karantina Tumbuhan (IKT) yang ditetapkan oleh Barantin.

"Barantin akan memberikan jaminan kesehatan produk dengan menerbitkan sertifikat kesehatan tumbuhan atau *Phytosanitary Certificate* (PC). Sertifikat tersebut juga sebagai jaminan ketertelusuran yang meliputi aspek kebun dan rumah kemas teregistrasi," imbuhnya.

Protokol ekspor durian ini, menurut Sahat lebih menitikberatkan pada konsep ketertelusuran atau *traceability* komoditas. Ketertelusuran meliputi tahapan produksi durian segar, baik mulai dari proses tanam di kebun hingga siap dikirimkan, sehingga dapat terpantau dan tertelusur.

Konsep ketertelusuran ini tentunya melibatkan kerja sama dan kolaborasi antar-kementerian dan lembaga, seperti Kementerian Pertanian, Badan Pangan Nasional, Kementerian Perdagangan hingga Pemerintah Daerah di mana setiap instansi memiliki tugas dan perannya masing-masing.

Dengan terbukanya akses pasar ekspor ini, harapannya dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif pada sektor pertanian khususnya hortikultura dan sebagai sumber pendapatan negara untuk menyejahterakan para petani durian di Indonesia.

Para pelaku usaha, eksportir maupun Pemerintah Daerah menyambut gembira upaya yang berhasil dilakukan oleh Barantin, sebagai *economic tools*, memfasilitasi dengan membuka akses ekspor durian beku ke negeri tirai bambu. Pasaunya akses pasar ini telah diajukan sejak tahun 2020 lalu atau lima tahun yang lalu.

Tantangan Menjaga Keberlanjutan

Pemenuhan kebutuhan pasar Tiongkok tentunya harus diimbangi dengan produktivitas yang terus berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi seluruh pemangku kepentingan sangat penting untuk melaksanakan tugas dan perannya masing-masing. Mulai dari hulu hingga proses di hilir, sehingga tetap memenuhi persyaratan teknis yang telah disepakati dalam protokol.

Pemberitaan Kumparan.com edisi Sabtu (31/5), menurut pengamat Pertanian dari Center of Reform on Economics (CORE), Eliza Mardian, menjelaskan bahwa ekspor durian beku ke Tiongkok memiliki potensi yang besar. Sebab, Tiongkok merupakan negara importir durian terbesar di dunia atau menguasai 95 persen dari total volume perdagangan durian di pasar global.



"Potensi ekspor ke Tiongkok itu peluangnya besar, karena memang di sana permintaannya terus meningkat. Ekspor durian beku asal Indonesia perlu difokuskan pada segmen jenis durian premium. Maka dari itu, diperlukan strategi branding yang tepat dengan berbagai keunggulan komoditas durian di daerah," ujar Eliza.

Menurut Eliza, Indonesia memiliki jenis durian yang beragam setiap daerah. Kandungan minyak, rasa, tekstur dan aroma durian yang dimiliki setiap daerah itu berbeda-beda. Namun, ekspor ke Tiongkok memiliki tantangan, yakni standar yang ketat dari otoritas karantina Tiongkok. Eliza bilang setiap negara eksportir wajib memenuhi syarat fitosanitari, pengendalian hama, dan sistem ketertelusuran produk.

Menjawab tantangan tersebut, Eliza menyoroti peran pemerintah dalam mendukung infrastruktur rantai dingin (*cold chain*) yang terintegrasi, terutama untuk ekspor durian beku. "Tinggal bagaimana pemerintah memfasilitasi dan memberikan insentif kepada pengusaha durian beku. Karena untuk bisa menjaga kualitas durian beku ini membutuhkan infrastruktur *cold chain* yang terintegrasi," terangnya.

Apresiasi DPR RI



Terbukanya akses pasar ekspor durian beku ke Tiongkok ini pun mendapatkan apresiasi dari Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). Salah satunya anggota Komisi IV DPR RI Ellen Esther Pelealu yang menyambut baik penandatanganan protokol ekspor durian beku tersebut.

"Saya sangat mendukung dan mengapresiasi Badan Karantina yang sudah memediasi, memfasilitasi sehingga dalam waktu dekat ini akan terjadi ekspor durian ke negara China," kata Ellen seperti dikutip dari Antara.

Dia menilai Barantin telah berhasil memperluas pasar ekspor komoditas hortikultura asal Indonesia, khususnya durian agar lebih mudah masuk ke Tiongkok, yang selama ini terkenal sebagai pasar ekspor untuk durian.

Menurutnya, Indonesia merupakan salah satu negara penghasil durian terbesar di dunia. Namun, ekspor untuk durian sangat terbatas sebab selama ini lebih banyak diperdagangkan di dalam negeri.



Adanya kerja sama ekspor ini, menurut Ellen memberikan kesempatan petani untuk meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih besar. Selain Jawa Timur dan Sumatera, tambahanya, Sulawesi Tengah merupakan produsen durian terbesar di Indonesia, khususnya untuk durian montong dengan sentranya di Kabupaten Poso dan Parigi Moutong dengan pasar di sekitar kota-kota besar di Sulawesi, seperti Kota Makassar, Palu, Manado, dan lainnya.

"Terbukanya (akses pasar), masuknya investor dari Tiongkok ini membeli durian Sulawesi Tengah, para petani durian pasti akan merasa lebih baik, lebih menguntungkan, lebih punya manfaat jika durian dari Sulteng bisa langsung diekspor ke Tiongkok. Jadi, pangsa pasarnya makin terbuka," ujarnya.

Oleh karena itu, sebagai mitra Barantin di Komisi IV DPR yang salah satunya membidangi sektor pertanian, Ellen menyatakan akan memberikan dukungan penuh agar komoditas hortikultura bernilai ekspor asal Indonesia, seperti durian, bisa tembus pasar dunia, khususnya Tiongkok.

(Berbagai Sumber/UN)



KENALAN Q:

Sahat M. Panggabean

KEPALA BADAN KARANTINA INDONESIA

HUMAS BARANTIN / USEP

Barantin Dukung Ketahanan Pangan dan Pertahanan Negara

Badan Karantina Indonesia (Barantin) pada tahun 2025 ini memasuki usia yang ke 2, setelah Presiden menandatangani Perpres Nomor 45 tahun 2023 tentang Badan Karantina Indonesia pada bulan Juli tahun 2023, yang sebelumnya pelaksanaan perkarantinaaan dilakukan di bawah kementerian terkait. Lalu lintas komoditas hewan, ikan, dan tumbuhan makin meningkat seiring berkembangnya perdagangan bebas antar negara, hal tersebut meningkatkan risiko masuk dan tersebarnya hama penyakit baik antar area maupun dari dan ke luar wilayah Indonesia. Tugas dan fungsi Barantin juga mendukung upaya pemerintah dalam membangun ketahanan pangan dan memperkuat pertahanan negara.

"BARANTIN MENDUKUNG ASTA CITA PEMERINTAH DALAM BIDANG KETAHANAN PANGAN DAN PERTAHANAN NEGARA," UNGKAP SAHAT

Dalam bidang ketahanan pangan, Barantin memastikan benih dan bibit sebagai sumber pangan, seperti benih tanaman pangan, bibit ternak dan ikan yang akan dibudidayakan terjamin kesehatannya saat lalu lintaskan. Selain itu, Barantin juga menjamin keamanan bahan pangan yang dilalulintaskan baik terhadap cemaran mikroba, bahan kimia berbahaya maupun unsur keamanan pangan lainnya. Sedangkan di bidang pertahanan negara, Barantin memastikan komoditas yang masuk ke wilayah Indonesia bebas dari hama dan penyakit berbahaya yang dapat menyerang sumber daya alam hayati maupun manusia.

Risiko kemungkinan tersebarnya komoditas yang tidak terjamin kesehatannya masih tinggi, hal tersebut terbukti pada tahun 2024, Barantin melakukan 2.309 tindakan karantina penahanan terhadap berbagai komoditas yang dilalulintaskan, karena tidak sesuai dengan persyaratan karantina termasuk di dalamnya berbagai benih tanaman pangan atau bibit ternak yang tidak sehat atau tidak terjamin keamanan pangannya. Begitu juga di bidang pertahanan negara, tahun lalu Barantin mengirimkan 1.120 *Notification of Non Compliance* (NNC), atau notifikasi Indonesia yang dikirimkan melalui Barantin ke negara eksportir,



HUMAS BARANTIN / QORY

karena komoditas yang dikirim ke Indonesia ditemukan ketidaksesuaian, seperti terdeteksi mengandung hama dan penyakit, serta tidak memenuhi syarat keamanan pangan.

Tantangan tersebut belum lagi ditambah masih banyaknya "jalur tikus" baik di darat maupun laut yang menjadi pintu masuk berbagai komoditas ilegal. Berbagai risiko masuknya hama dan penyakit tersebut dapat mengancam kelestarian sumber daya alam hayati, sumber pangan, sumber perekonomian masyarakat maupun keamanan negara. Sehingga, selain melalui strategi penguatan sumber daya manusia, revitalisasi laboratorium dan pengembangan teknologi informasi, untuk memperkuat fungsi ketahanan pangan dan pertahanan negara tersebut, diperlukan penguatan kolaborasi dan sinergi dengan instansi terkait baik di tingkat pusat maupun daerah, serta perlunya meningkatkan keterlibatan serta partisipasi masyarakat.

"Ini sangat penting, karena tanpa dukungan instansi terkait dan keterlibatan masyarakat, pengawasan akan kurang optimal," ungkap Sahat.

Oleh karena itu, sebagai bagian dari publikasi dan edukasi kepada masyarakat, penting untuk membuat berbagai produk komunikasi yang mudah dipahami dan terjangkau oleh masyarakat. Keberadaan "KarantinaKita" ini adalah sebagai salah satu strategi menyebarkan berbagai informasi dan isu perkarantinaaan, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendorong pengenalan, kepedulian, kepercayaan, keterlibatan serta partisipasi publik. (QFK)

WAJAH KARANTINA:

Settama

PILAR TATA KELOLA KARANTINA INDONESIA

Di tengah kompleksitas tugas Badan Karantina Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia, Sekretariat Utama hadir sebagai simpul strategis yang mengoordinasikan jalannya roda organisasi Badan Karantina Indonesia. Unit ini merupakan pondasi yang menopang tata kelola internal dan memastikan seluruh proses manajemen berjalan terstruktur, akuntabel, dan selaras dengan arah kebijakan lembaga.



Shahandra Hanitiyo – Sekretaris Utama BARANTIN

Berada langsung di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Indonesia, Sekretariat Utama memiliki peran sentral dalam menyelenggarakan dukungan administratif. Fungsinya meliputi aspek-aspek fundamental dalam manajemen kelembagaan mulai dari perencanaan dan penganggaran, urusan kepegawaian, kerja sama antarlembaga, hukum, hingga pengelolaan komunikasi publik dan layanan umum.

Unit ini dipimpin oleh Sekretaris Utama, yang saat ini dijabat oleh Shahandra Hanitiyo. Di bawah kepemimpinannya, Sekretariat Utama terus mengembangkan peran strategisnya sebagai penggerak tata kelola internal yang adaptif dan berbasis kinerja. Kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif menjadi kunci dalam memastikan seluruh elemen pendukung organisasi bergerak dalam satu arah yang selaras dengan visi dan misi lembaga.

Struktur Sekretariat Utama membawahi empat biro, yaitu Biro Umum dan Keuangan, Biro Perencanaan dan Kerja Sama, Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia, serta Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat. Masing-masing biro memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan, akuntabilitas, serta penguatan kelembagaan.

Selain itu, dua unit Pusat turut berada di bawah koordinasi Sekretaris Utama, yakni Pusat Data dan Sistem Informasi Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, serta Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Karantina. Keduanya berperan penting dalam mendukung transformasi digital dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebagai bagian dari agenda reformasi birokrasi.

Meskipun perannya lebih banyak dilakukan di balik layar, kontribusi Sekretariat Utama sangat menentukan keberhasilan operasional Badan Karantina Indonesia secara keseluruhan. Ia adalah pilar yang menjaga sistem tetap berjalan rapi dan terarah. Memahami peran Sekretariat Utama, berarti mengenali denyut nadi kelembagaan yang terus bekerja untuk menjaga negeri dari balik meja. (FAN)

WAJAH KARANTINA:

Deputi Bidang Karantina Hewan

TANGKAL PENYAKIT HEWAN UNTUK INDONESIA

Di balik lalu lintas hewan dan produk hewan yang masuk maupun keluar dari wilayah Indonesia, terdapat satu unit strategis yang senantiasa bekerja menjaga ketertiban, keamanan, dan kesehatan hewan, yaitu Deputi Bidang Karantina Hewan. Unit ini berdiri sebagai garda terdepan dalam memastikan hewan yang masuk, keluar, maupun tersebar di dalam negeri bebas dari ancaman penyakit menular, sekaligus melindungi masyarakat serta keberlangsungan sektor peternakan dan hewan nasional.



Sriyanto - Deputi Bidang Karantina Hewan

Sebagai bagian dari Badan Karantina Indonesia, Deputi Bidang Karantina Hewan memegang mandat besar untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang karantina hewan. Mandat ini diwujudkan dalam empat fungsi utama, yakni perumusan pedoman teknis, pelaksanaan kebijakan, pemantauan serta evaluasi kegiatan di bidang karantina hewan, dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan Karantina Indonesia. Tidak sekadar sebagai penentu kebijakan, Deputi ini juga menjadi motor penggerak langkah-langkah strategis yang dijalankan langsung di lapangan.

Unit kerja yang dipimpin drh. Sriyanto ini memiliki tiga direktorat yang dirancang untuk saling melengkapi. Pertama, Direktorat Standar Karantina Hewan yang bertugas menyusun standar operasional, pedoman, serta norma teknis yang menjadi acuan nasional. Kedua, Direktorat Manajemen Risiko Karantina Hewan yang berperan mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko penyakit hewan, baik yang berasal dari luar negeri maupun dari dalam negeri sendiri. Ketiga, Direktorat Tindakan Karantina Hewan yang menjadi ujung tombak pelaksanaan operasional di titik-titik strategis seperti pelabuhan, bandara, dan pos lintas batas.

Salah satu kiprah penting Deputi ini adalah peluncuran Kampanye Ring Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), yang dimulai dari Provinsi Lampung dan serentak digelar di Sumatra Utara, DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat. Inisiatif ini merupakan respons cepat terhadap pengentasan PMK yang dapat melumpuhkan sektor peternakan nasional. Melalui vaksinasi masif dan terkoordinasi lintas sektor, Deputi Karantina Hewan menunjukkan kesiapannya dalam menangani wabah secara preventif dan responsif. Dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks, Deputi Bidang Karantina Hewan terus mengukuhkan perannya sebagai penjaga garis terdepan kesehatan hewan di Tanah Air. Karena menjaga kesehatan hewan dan keamanan produknya, berarti menjaga negeri. (FAN)

WAJAH KARANTINA:

Deputi Bidang Karantina Ikan

KAWAL KESEHATAN IKAN DARI HULU, SEBELUM MASUK NEGERI

Dalam dunia yang kian terhubung, lalu lintas komoditas perikanan melintasi batas negara berlangsung lebih cepat dan kompleks dari sebelumnya. Tak hanya soal perdagangan, di balik setiap pengiriman ikan ada risiko biologis yang mengancam kesehatan ekosistem perairan Indonesia. Di sinilah Deputi Bidang Karantina Ikan memainkan peran strategis merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis demi memastikan setiap ikan, hasil perikanan, serta media pembawanya bebas dari ancaman hama dan penyakit ikan sebelum menyentuh perairan Nusantara dan dikonsumsi masyarakat.



Drama Panca Putra - Deputi Bidang Karantina Ikan

Sebagai salah satu unit kerja di Badan Karantina Indonesia, Deputi ini bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan. Tugas utamanya mencakup perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang karantina ikan, pemantauan serta evaluasi pelaksanaan teknis di lapangan, hingga pelaporan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Semua ini diatur dalam regulasi kelembagaan, yakni Pasal 42 Peraturan Badan Karantina Indonesia Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Karantina Indonesia.

Salah satu inisiatif unggulan saat ini adalah penguatan layanan *pre-border* yang merupakan sebuah pendekatan guna menjamin keamanan hayati komoditas perikanan bahkan sebelum dikirim ke Indonesia. Layanan ini mencakup verifikasi, pengawasan, serta kolaborasi aktif dengan otoritas karantina negara mitra dagang. Tujuannya sederhana namun krusial yaitu mencegah penyakit ikan dan organisme pengganggu lainnya sedari awal. Pencegahan dari hulu ini jauh lebih efisien ketimbang penanganan saat risiko sudah tiba di gerbang pelabuhan. Dengan penguatan sistem *pre-border*, Indonesia tak hanya meningkatkan benteng biosekuriti nasional, tetapi juga mempercepat arus logistik dan meningkatkan kepastian bagi para pelaku usaha perikanan. Disinilah Deputi Karantina Ikan berperan sebagai jembatan lalu lintas komoditas perikanan dan produknya serta memastikan kelancaran perdagangan global.

Di tengah dinamika perubahan iklim, meningkatnya volume ekspor-impor, serta munculnya penyakit ikan lintas batas, peran Deputi Bidang Karantina Ikan semakin vital. Dari balik meja kebijakan hingga titik awal pengiriman internasional, unit ini hadir untuk menjaga keberlanjutan sumber daya hayati perikanan agar tetap sehat dan produktif bagi generasi mendatang. (FAN)

WAJAH KARANTINA:

Deputi Bidang Karantina Tumbuhan

AKSELERASI EKSPOR PRODUK TUMBUHAN INDONESIA

Dari benih yang baru ditanam hingga hasil panen yang siap diekspor, dari daun teh yang harum hingga kayu manis yang menggoda selera dunia, setiap produk tumbuhan yang keluar-masuk Indonesia melewati satu gerbang penting yaitu karantina.

Di balik proses yang sering kali tak terlihat secara langsung, Deputi Bidang Karantina Tumbuhan berdiri sebagai garda terdepan dalam menjaga keamanan hayati sekaligus mengawal kualitas komoditas tumbuhan Nusantara.



Bambang - Deputi Bidang Karantina Tumbuhan

Dipimpin oleh Ir. Bambang, unit kerja ini memegang mandat strategis yaitu merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang karantina tumbuhan. Dalam menjalankan tugasnya, unit ini mengemban empat fungsi utama yaitu perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pemantauan dan evaluasi, serta fungsi-fungsi penugasan dari Kepala Badan Karantina Indonesia. Keempat pilar ini menjadi fondasi dari sistem karantina tumbuhan yang tangguh, adaptif, dan relevan terhadap tantangan zaman, mulai dari ancaman Organisme Penyakit Tumbuhan (OPT) hingga persaingan ekspor global.

Lebih dari sekadar penjaga, Deputi Bidang Karantina Tumbuhan juga merupakan motor penggerak ekspor produk tumbuhan. Melalui program akselerasi ekspor produk tumbuhan, berbagai terobosan dilakukan mulai dari percepatan proses pemeriksaan, pembinaan pelaku usaha agar memenuhi standar negara tujuan, hingga sinergi dengan pemerintah daerah dan mitra internasional. Hasilnya konkret porang, manggis, hingga durian beku Indonesia kini kian rutin menghiasi pasar mancanegara.

Tantangan tentu tak sedikit. Volume lalu lintas tumbuhan terus meningkat, begitu pula ancaman organisme pengganggu tumbuhan dari luar negeri. Namun, Deputi ini tidak bekerja sendiri. Kolaborasi lintas direktorat, penguatan laboratorium, serta pemanfaatan teknologi informasi dijalankan untuk memperkuat ketahanan sistem perkarantinaaan. Karantina tumbuhan kini tak lagi sekadar prosedur administratif, melainkan sistem pertahanan hayati yang dinamis dan berorientasi ke depan.

Di tengah semangat Indonesia untuk menjadi lumbung pangan dunia, Deputi Bidang Karantina Tumbuhan meneguhkan peran ganda sebagai penjaga dan sebagai penggerak. Sebab dalam setiap komoditas tumbuhan yang melintasi batas negara, tersimpan kerja keras petani, kekayaan alam negeri, dan nama baik bangsa di mata dunia. (FAN)

UU No. 21 Tahun 2019

Tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan



Dalam era perdagangan global yang makin terbuka, perlindungan terhadap sumber daya hayati Indonesia menjadi semakin krusial. Negara harus waspada terhadap ancaman masuknya hama dan penyakit pada hewan, ikan, dan tumbuhan yang bisa menimbulkan kerugian besar bagi sektor peternakan, perikanan, dan pertanian nasional. Karena itu, pengawasan keluar-masuknya komoditas dari dan ke Indonesia wajib diperketat.

Karantina hewan, ikan, dan tumbuhan merupakan upaya penting yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah masuk dan tersebarnya hama dan penyakit yang dapat membahayakan kesehatan makhluk hidup maupun kelestarian lingkungan. Tindakan karantina menjadi bagian dari sistem perlindungan hayati nasional yang bertujuan menjaga keberlangsungan sektor pertanian, peternakan, dan perikanan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk memperkuat peran karantina secara hukum, maka Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan. Sejak itu, amanat dan cakupan karantina menjadi lebih luas.

Tidak hanya mencegah masuk, keluar, dan tersebarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK), Hama Penyakit Ikan Karantina (HPIK), dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK), tetapi juga melaksanakan pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan, produk Rekayasa Genetik, Sumber Daya Genetik, Agensi Hayati, Jenis Asing Invasif, Tumbuhan dan Satwa Liar, serta Tumbuhan dan Satwa Langka.

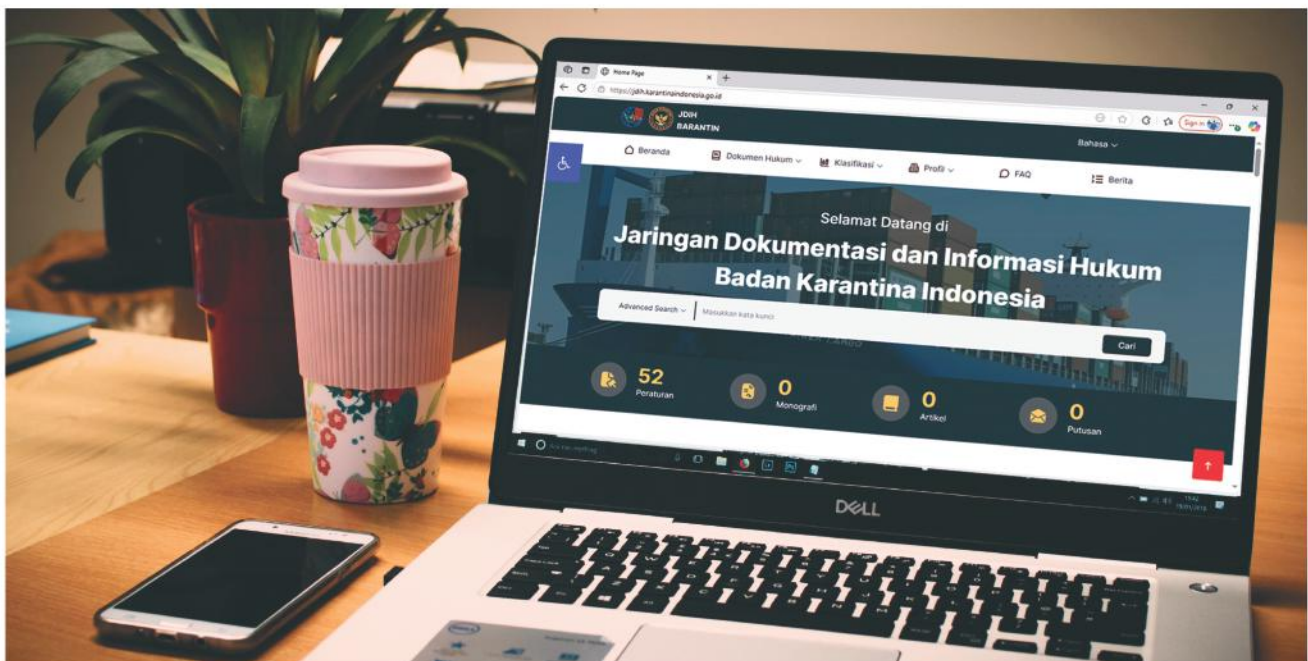
Seluruh kegiatan ini dilakukan secara terintegrasi dengan tindakan karantina, baik saat

akan pemasukan ke dalam, perpindahan dari suatu area ke area lain, dan/atau saat akan pengeluaran dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui tempat pemasukan dan tempat pengeluaran yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, setiap hewan, ikan, atau tumbuhan yang masuk ke wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia baik dari luar negeri maupun dari antarwilayah di dalam negeri wajib melewati pemeriksaan karantina. Pemeriksaan ini mencakup verifikasi dokumen, pemeriksaan fisik, hingga pengujian laboratorium jika diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa komoditas tersebut bebas dari penyakit hewan menular, hama tanaman, maupun organisme pengganggu lainnya.

Apabila ditemukan indikasi adanya penyakit atau hama yang berbahaya, maka komoditas tersebut dapat ditolak masuk, dimusnahkan, atau diolah sesuai prosedur yang berlaku. Tindakan ini bukan hanya untuk melindungi komoditas lokal, tetapi juga untuk mencegah kerugian ekonomi nasional akibat penyebaran penyakit dan hama yang tidak terkendali. Beberapa penyakit hewan seperti rabies, flu burung, maupun hama tanaman seperti ulat, serangga, dapat menimbulkan kerugian besar jika tidak dicegah sejak awal.

Seluruh proses karantina ini dilakukan oleh Badan Karantina Indonesia di berbagai tempat pemasukan dan pengeluaran, seperti bandar udara, pelabuhan, pos lintas batas negara, kantor pos atau tempat lain yang ditetapkan pemerintah pusat.



Agar proses karantina berjalan lancar dan efektif, maka kerja sama dengan pelaku usaha, masyarakat, dan instansi terkait sangat penting. Penegakan hukum terhadap peraturan karantina juga menjadi wujud tanggung jawab dalam menjaga ketahanan pangan dan keberlanjutan sumber daya alam.

Oleh karena itu, penting bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memahami dan mendukung upaya karantina. Membawa atau mengirim hewan, ikan, maupun tumbuhan tanpa melalui prosedur karantina yang sah dapat menimbulkan dampak serius. Dengan mematuhi ketentuan karantina, kita turut menjaga ekosistem, melindungi sektor pertanian dan perikanan nasional, serta memastikan keamanan hayati bagi generasi mendatang. (AAN/RCK)

<https://jdih.karantinaindonesia.go.id>

CUAN:

Kodok Sawah Sumsel Jadi Primadona di Pasar Eropa





HUMAS KARANTINA SUMSEL

"Kerja sama dan koordinasi kami dengan BKHIT Sumsel selama ini sudah sangat baik, dalam melayani kami, dalam kegiatan maupun dalam perizinan ekspor," sambung Erik.

Siapa yang menyangka, kodok sawah begitu diminati sejumlah negara di eropa. Komoditas dengan nama latin *Fejervarya Cancrivora*, menjadi salah satu primadona ekspor dari Palembang, Sumatera Selatan.

Erik, Direktur PT. Lestari Magris salah satu Unit Pengolah Ikan (UPI) paha kodok mengaku sudah menjalani bisnis tersebut sejak 1994. Dia mengatakan, bahan baku kodok sawah diperoleh dari sejumlah daerah di Sumatera Selatan. "Bahan baku (kodok) kami peroleh dari berbagai daerah di Sumsel, bisnis ini sudah jalan sejak 1994," tuturnya kepada tim Badan Karantina Indonesia.

Selama berbisnis paha kodok, Erik mengaku banyak terbantu oleh keberadaan Barantin. Bantuan tersebut di antaranya, kemudahan dan

dukungan dalam hal perizinan hingga pasar ekspor komoditas paha kodok bisa diterima oleh negara tujuan.

Tak Bisa Sembarangan

Kepala Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Sumatra Selatan, drh. Sri Endah Ekandari M.Si menjelaskan, meski diminati pasar ekspor, perlakuan terhadap komoditas ini tak bisa sembarangan agar nilai ekonominya tetap terjaga. Dikatakannya, eksportir harus menerapkan standar mutu dan karantina, terutama dalam pengambilan bagian paha sebelum mengirim komoditas ini ke pasar luar negeri.

"Perlakuan saat pengambilan bagian paha kodok tidak bisa dilakukan sembarangan agar tak menghilangkan nilai ekonominya," kata Sri Endah.

Kendati demikian, Sri Endah mengapresiasi unit pengolah ikan (UPI) di Sumatera Selatan menerapkan standar mutu dan keamanan pangan hingga komoditas paha kodok dari Bumi Sriwijaya menjangkau pasar Eropa. Tercatat, selama tahun 2024 nilai ekspor paha kodok mencapai 48,195 miliar. Dia menjabarkan, hasil tersebut diperoleh hanya dari 2 UPI yakni PT Agung Jayasari Sakti dan PT Lestari Magris.

Adapun selama 2024, Prancis tercatat sebagai negara tujuan utama ekspor paha kodok dari Sumsel yang terlihat dari nilai ekspor ke Negeri Mode tersebut mencapai Rp37,73 miliar atau 78,29 persen. Sementara sisanya, dikirim ke Belgia.

"Prancis dan Belgia menjadi negara tujuan ekspor paha kodok selama 2024," terang Sri Endah.

Makin Cuan di 2025

Sejak awal Januari hingga pertengahan tahun, ekspor paha kodok menunjukkan tren positif. Geliat tersebut terlihat dari bertambahnya eksportir hingga negara tujuan ekspor paha kodok.

Sri Endah mengatakan, jika selama 2024 hanya ada 2 eksportir, tahun ini terdapat 6 eksportir paha kodok di Sumatera Selatan. Para eksportir tersebut yakni; PT Lestari Magris, PT Sumber Pangan Nusantara, PT Agung Jayasari Sakti, PT Surya Alam Tunggal, PT Sekar Bumi dan PT Red Ribbon Indonesia.

"Tentu ini menunjukkan bagaimana peluang komoditas ini mulai dilirik oleh pelaku usaha," terang Sri Endah.



Dari sisi nilai ekspor, sejak Januari - Mei 2025, paha kodok asal Sumsel menyentuh angka RP29,52 miliar atau 61,26 persen dari capaian tahun lalu.

Negara tujuan ekspor paha kodok selama periode tersebut meliputi Prancis, Belgia, Italia dan Swiss. Sri Endah mengatakan, penambahan negara tujuan ekspor tersebut menunjukkan bahwa paha kodok Sumsel menjadi primadona di pasar global, khususnya di negara-negara eropa. Dia pun optimistis capaian tahun ini akan melampaui tahun lalu.

Karenanya, dia mengajak masyarakat untuk tidak menganggap sebelah mata komoditas yang ada di sekitar mereka. Menurutnya, komoditas yang selama ini dianggap biasa, justru menjadi pangan bernilai bagi warga global.

"Ekspor paha kodok ini memberikan pelajaran agar kita jeli membaca peluang," tuturnya.

Dalam kesempatan ini, Sri Endah mendorong publik untuk mengoptimalkan peluang ekspor komoditas unik tersebut sembari tetap memperhatikan keberlanjutan komoditas kodok sawah. Hal tersebut, kata dia, sekaligus untuk menjaga kesinambungan usaha kedepannya.

Adapun Badan Karantina Indonesia, siap memfasilitasi pelaku usaha dalam melihat peluang pasar ekspor sekaligus mengasistensi kebutuhan administrasi yang diperlukan.

"Menjaga keberlanjutan kodok sawah juga berarti menjaga kesinambungan usaha, syukur-syukur komoditas ini dibudidayakan," tutupnya.(CIA)



MOOD UPI:

The Hidden Paradise in Sulawesi

Di ujung timur Gorontalo, tepatnya di Desa Olele, Kecamatan Kabila Bone, tersimpan sebuah keajaiban alam yang belum banyak disentuh yaitu Taman Laut Olele. Lokasi ini hanya satu jam perjalanan dari pusat kota, namun menawarkan sensasi seperti berada di dunia yang benar-benar berbeda. Di sini, laut menyapa dengan warna biru toska yang memikat, angin bertiup lembut, dan waktu terasa berjalan lebih lambat.





Galeri Bawah Laut yang Unik di Dunia

Taman Laut Olele memiliki sembilan titik selam yang masing-masing menghadirkan karakter dan keindahan berbeda. Salah satu yang paling menonjol adalah *Salvador Dali Sponge*, formasi karang spons endemik dengan pola berlubang menyerupai lukisan surealis karya sang maestro. Struktur ini hanya ditemukan di Gorontalo dan menjadi magnet utama bagi penyelam profesional serta fotografer bawah laut dari berbagai negara.

Tidak kalah memukau adalah Goa Jin, sebuah gua vertikal bawah laut dengan kedalaman sekitar 22 meter. Ketika sinar matahari masuk melalui celah mulut gua, cahaya alami menciptakan efek visual yang dramatis. Di dalamnya, ikan-ikan tropis tampak menari di antara dinding karang menghadirkan nuansa magis layaknya menjelajah dunia bawah air yang misterius.

Spot lainnya seperti *Traffic Jam*, *Coral Pole*, hingga *Beehive* menawarkan variasi kehidupan laut yang luar biasa padat dan beragam. *Traffic Jam*, misalnya, dinamai demikian karena padatnya ikan dan biota laut yang menciptakan 'kemacetan' dalam arti yang paling indah.

Olele bukan hanya untuk penyelam profesional. perairannya yang tenang dan jernih membuat tempat ini sangat ramah bagi pemula termasuk anak-anak yang ingin merasakan snorkeling pertama kali. Peralatan snorkeling bisa disewa dengan harga terjangkau, dan tersedia perahu lokal untuk menjelajahi semua spot dalam 6–8 jam.



Beberapa operator selam dari Kota Gorontalo juga menawarkan paket lengkap, termasuk alat selam, pemandu bersertifikat, dan dokumentasi foto maupun video bawah air. Semua dirancang agar pengunjung bisa menikmati keajaiban laut Olele dengan aman dan nyaman.

Sejak ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Laut Daerah pada tahun 2006, masyarakat lokal dan pemerintah telah bekerja sama menjaga kelestarian ekosistemnya. Tidak ada resort mewah atau bangunan besar di sini, hanya suara ombak, keramahan warga, dan panorama alam yang masih mempesona.

Dalam beberapa tahun terakhir, akses jalan, penginapan sederhana, dan fasilitas pendukung seperti kamar bilas terus ditingkatkan.

Namun, semua dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengganggu keaslian tempat ini.

Olele bukan sekadar destinasi wisata. Ia adalah ruang kontemplasi di kedalaman laut. Setiap penyelaman adalah perjalanan jiwa. Setiap kunjungan adalah momen syukur akan indahnya semesta.

Jika kamu mencari keheningan sejati dan pengalaman yang menyentuh jiwa, Taman Laut Olele pantas menjadi tujuan kamu berikutnya. Karena seringkali, keindahan sejati memang diletakkan sedikit lebih jauh, agar hanya mereka yang mencarinya dengan sungguh-sungguh yang bisa menikmatinya. (STK)



Lokasi: Desa Olele, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo

Jarak: ± 28 km dari Kota Gorontalo

Waktu Tempuh: 40–50 menit via darat / 10 menit via speedboat

Jam Operasional: 24 jam setiap hari

Tiket dan Fasilitas: Snorkeling set ± Rp50.000, Sewa perahu ± Rp250.000



INFOGRAFIS:

Sebaran Satuan Pelayanan Badan Karantina Indonesia

7

BALAI BESAR

Melaksanakan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan operasional karantina hewan, ikan, dan tumbuhan.

33

BALAI

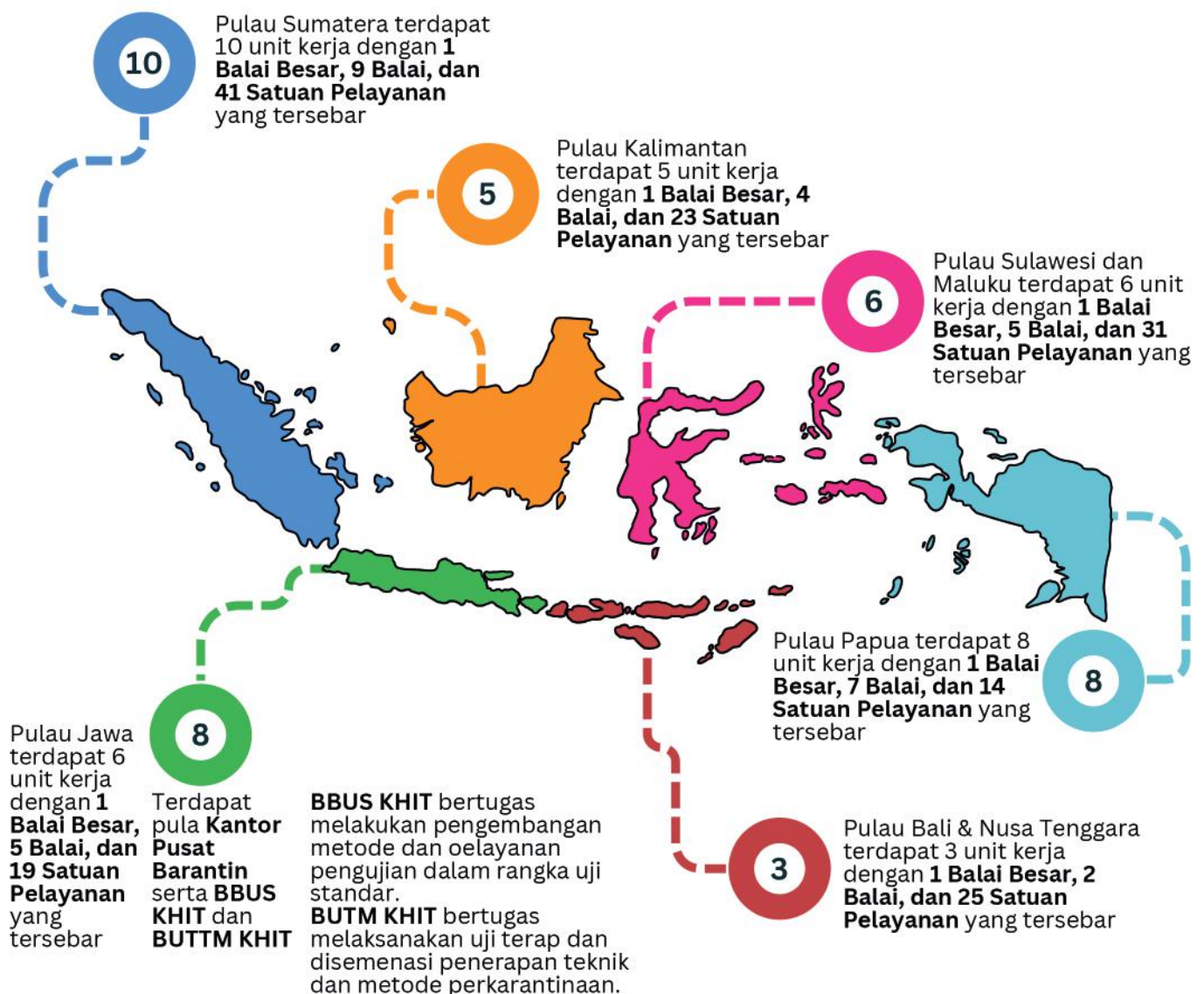
Melaksanakan kegiatan operasional karantina hewan, ikan, dan tumbuhan

153

SATUAN PELAYANAN

Melakukan sebagian tugas Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia yang membawahnya

*perba 2 tahun 2023



INSPIRASI:

Singgih Wijaya: Dari Membuat Bata Sampai Polsus Terbaik



Singgih Wijaya (40), mulai bergabung sebagai aparatur sipil negara pada tahun 2008. Ia mulai mengawali karir abdi negaranya sebagai petugas karantina di Karantina Balikpapan. Namun perjalanan hidup Singgih yang sebenarnya ia rintis saat mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Saat itu untuk pertama kalinya, ia bekerja sebagai pembuat bata merah. Hal itu ia lakukan untuk mendapatkan tambahan uang jajan. Setelah itu, ia juga pernah menjadi seorang pamuniaga di sebuah toko elektronik hingga menjadi konsultan di bidang budi daya udang sampai dengan tahun 2007.

"Membuat batu bata di kebun sendiri mas, hasilnya dijual untuk tambahan sanga sekolah," ungkap pria kelahiran tahun 1985 tersebut saat wawancara melalui pesan singkat (20/6).

Ketekunannya dalam membuat batu bata merah tersebut ternyata mampu memberikan pengalaman yang mengantarkannya hingga saat ini. Laki-laki kelahiran Desa Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo tersebut mengawali karirnya sebagai PNS dengan cukup baik, hal tersebut terbukti bahwa ia pernah beberapa kali menjadi juara terbaik satu saat menempuh pendidikan pra jabatan dan menjadi peserta terbaik latihan dasar karantina. Ia bekerja di Balikpapan selama 16 tahun, sebelum pindah di Karantina Yogyakarta hingga saat ini. Ia pun mendapatkan Pendidikan Polisi Khusus Karantina di Satuan Pelatihan Brimob di Cikeas, Bogor pada tahun 2021.

Pada tahun 2024, ia mendapatkan penghargaan Juara III sebagai Polsus terbaik se Indonesia dari Mabes Polri, setelah bersaing dengan peserta dari 7 kementerian dan lembaga lain dalam rangka Hut Polri yang ke 78.

Menurutnya, menjadi polsus karantina bukanlah perkara yang mudah. Tugasnya adalah melakukan pengaturan, penjagaan, pengawalan maupun patroli. Tugas pengamanan polsus karantina tersebut seperti pengamanan terhadap tindakan karantina, petugas karantina, media pembawa atau barang bukti, pelaksanaan penyidikan, serta pengamanan terhadap kegiatan perkarantian lainnya.

Dalam menjalankan tugas sebagai polsus karantina, ia pun menemui banyak kendala dan tantangan, dari keterbatasan alat hingga pelaksanaan di lapangan. Namun semangatnya dalam membuat batu bata merah yang dulu

pernah ia lakukan ternyata menjadikannya semangat yang membara hingga pantang mundur ketika menghadapi sebuah hambatan dan tantangan. Menurutnya, untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam bekerja, ia selalu berpegang teguh pada komitmen untuk selalu menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh pimpinan dengan sebaik-baiknya, serta memberikan kepercayaan pada rekan kerja bahwa apa yang kita lakukan bermanfaat dan memberikan kemudahan bagi sesama.

Selain menjalankan polsus di Karantina Yogyakarta, ia juga sekaligus menjadi Teknisi Pengendali Hama dan Penyakit Ikan (TPHPI) penyelia di Bandra YIA, Yogyakarta. Saat ini, ia juga tengah melanjutkan pendidikan strata satunya pada jurusan budidaya perairan. Menurut Singgih, selain ditularkan dari orangtua, semangatnya tersebut juga membara dari pengalamannya membuat bata merah. (QFK)



"YANG UTAMA ITU DOA ORANG TUA MAS, SELALU BERSYUKUR DAN JANGAN PERNAH MENYERAH SEDIKITPUN, MESKI TANTANGANNYA BESAR, KARENA TUHAN TIDAK AKAN MEMBERIKAN BEBAN YANG MELEBIHI KEKUATAN KITA, GITU," PUNGKASNYA.



Petugas Karantina DKI Jakarta menunjukkan limpa yang tercampur dalam jeroan beku asal Australia sebelum pemusnahan di Curug, Kabupaten Tangerang, Banten, Rabu (18/6). Pemasukan sebanyak 17,2 ton jeroan beku tidak sesuai regulasi dan menyalahi Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan. Limpa merupakan organ untuk replikasi atau akumulasi agen infeksius, terutama untuk penyakit zoonosis dan termasuk media pembawa berisiko tinggi.



Petugas Karantina DKI Jakarta memasukkan dus berisi jeroan beku bercampur limpa asal Australia ke dalam insenerator saat pemusnahan di Curug, Kabupaten Tangerang, Banten, Rabu (18/6). Pemusnahan sebanyak 17,2 ton jeroan beku karena tidak sesuai regulasi dan menyalahi Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan. Limpa merupakan organ untuk replikasi atau akumulasi agen infeksius, terutama untuk penyakit zoonosis dan termasuk media pembawa berisiko tinggi.





Petugas Karantina Banten melompat ke tumpukan gandum di palka kapal saat pemeriksaan di Pelabuhan Ciwandan, Cilegon, Banten. Petugas karantina memastikan komoditas yang akan masuk wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memenuhi persyaratan administrasi dan teknis (kesehatan).



Petugas Karantina Papua Selatan memeriksa dokumen sebelum pemeriksaan fisik media pembawa (komoditas) di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Sota, Merauke, Papua Selatan. Petugas karantina memastikan komoditas yang akan masuk wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, baik antarpulau maupun antarnegara, harus memenuhi persyaratan administrasi dan teknis (kesehatan).





QUESTION

Apakah untuk kirim ikan butuh Instalasi Karantina? Lalu bagaimana caranya agar memiliki Instalasi Karantina Ikan?



ANSWER

Tentu dong! Setiap ikan dilalulintaskan maka wajib dilakukan tindakan karantina. Untuk melakukan tindakan karantina dibutuhkan instalasi karantina. Tapi.. apasih instalasi karantina itu? Instalasi karantina adalah bangunan atau ruangan berikut peralatan, lahan, dan sarana pendukung lain yang diperlukan sebagai tempat melaksanakan tindakan karantina. Selain dilakukan di Instalasi Karantina Ikan (IKI), tindakan karantina juga bisa dilakukan di tempat lain loh. Eittsss.. Gak sembarangan loh guys penggunaan instalasi karantina atau tempat lain ini. Yup, harus ditetapkan dulu!

Tempat Lain adalah fasilitas selain Instalasi Karantina berupa bangunan atau ruangan berikut peralatan, lahan, dan sarana pendukung lain yang diperlukan sebagai tempat melaksanakan tindakan Karantina, Pengawasan dan/atau pengendalian, serta ketertelusuran.

Penetapan Instalasi Karantina Ikan dan Tempat Lain didasarkan pada pertimbangan kebutuhan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Karantina Indonesia setempat. Pastinya harus memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis sesuai dengan jenis komoditas dan tindakan karantinanya. (PUS)

CARA REGISTRASI IKI/TEMPAT LAIN



Dalam rangka menjaga konsistensi pengelolaan IKI dilakukan pengendalian dan pengawasan terhadap IKI yang telah ditetapkan melalui monitoring dan surveillance HPI/HPIK tertentu serta inspeksi penerapan CKIB.



Indonesia dan Chili Perkuat Kerja Sama Karantina

Jakarta – Badan Karantina Indonesia dan Kementerian Pertanian Chili menandatangani kesepakatan kerja sama di bidang sanitari, fitosanitari, serta pertukaran sertifikat elektronik. Kesepakatan ini ditegaskan dalam pertemuan yang dihadiri Menteri Pertanian Chili, Esteban Valenzuela, dan Kepala Barantin, Sahat M. Panggabean.

Sahat menyatakan kerja sama ini penting untuk memperkuat akses pasar dan memperlancar perdagangan, khususnya dalam perlindungan kesehatan hewan, ikan, dan tumbuhan. Kesepakatan juga mencakup mekanisme pre-border quarantine guna mendukung efisiensi karantina serta mempercepat proses perdagangan.

Pertukaran regulasi SPS dan sertifikat elektronik menjadi fokus utama, demi mempercepat pengeluaran barang di perbatasan dan meningkatkan efisiensi mitigasi risiko. Valenzuela menyambut baik inisiatif ini, menyebut Indonesia sebagai mitra strategis dengan potensi besar.

Selain itu, kerja sama mencakup penguatan sistem monitoring penyakit, kesiapsiagaan dini, dan peningkatan kapasitas SDM serta laboratorium. Diharapkan, kerja sama ini mendorong perdagangan komoditas unggulan dan membuka lebih banyak peluang ekonomi bagi kedua negara.



Perkuat Kerja Sama Dagang, Barantin dan SENASA Siap Kolaborasi

Jakarta – Badan Karantina Indonesia (Barantin) dan Otoritas Karantina Peru (SENASA) berkomitmen memperkuat kerja sama akses pasar komoditas kedua negara, salah satunya melalui penyusunan protokol impor buah blueberry asal Peru. Protokol ini disusun berdasarkan analisis risiko organisme pengganggu tumbuhan (AROPT) dan verifikasi sistem mitigasi risiko (system approach) di Peru.

Deputi Bidang Karantina Tumbuhan, Bambang, menyatakan bahwa Barantin terbuka terhadap impor blueberry, namun tetap menjalankan amanah UU No. 21 Tahun 2019 untuk melindungi Indonesia dari ancaman organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK), seperti lalat buah *Ceratitis capitata*. Ia juga menekankan pentingnya sistem ketertelusuran dari kebun hingga rumah kemas sebagai syarat masuk produk ke Indonesia.

SENASA menyambut positif rencana protokol ini dan menyatakan kesiapannya memenuhi semua persyaratan, termasuk penerapan cold treatment untuk mencegah lalat buah.

Bambang juga menyampaikan harapan agar rempah-rempah Indonesia mendapat akses pasar di Peru, yang disambut antusias oleh Kepala SENASA, Vilma Gutarra. Kedua pihak sepakat terus bersinergi demi kelancaran perdagangan dan keuntungan bersama. (FAN)



Kolaborasi Strategis di Timur Indonesia

Badan Karantina Indonesia dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sepakat untuk terus meningkatkan koordinasi dan menjalin sinergi lebih baik lagi khususnya dalam meningkatkan ekspor komoditas pertanian dan perikanan asal Sulawesi Selatan dengan ditandatanganinya kerja sama antara Kepala Badan Karantina Indonesia Sahat M Panggabean dan Gubernur Sulawesi Selatan Andi Sudirman Sulaiman (25/6).

Dalam rangkaian kunjungan kerja Kepala Badan Karantina ke Sulawesi Selatan 23–25 Juni 2025, Badan Karantina Indonesia (Barantin) dan Universitas Hasanuddin (Unhas) menandatangani Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerja Sama untuk meningkatkan sinergi dan kolaborasi dalam menghadapi tantangan kekarantinaan, upaya pengawasan keamanan dan perlindungan sumber daya alam hayati pertanian dan perikanan di kawasan timur Indonesia. Kerja sama ini difokuskan pada pengembangan sumber daya manusia, penelitian, dan pengembangan teknologi di bidang keanekaragaman hayati, serta pemanfaatan sarana-prasarana secara kolaboratif. (23/6).

Penandatanganan nota kesepahaman dilakukan oleh Kepala Barantin Sahat M. Panggabean dengan Rektor UNHAS Jamaluddin Jompa.



Sinergi Keilmuan dan Pengabdian

Badan Karantina Indonesia dan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia sepakat menjalin kerja sama pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu administrasi.

Penandatanganan kerja sama dilakukan oleh Sekretaris Utama Badan Karantina Indonesia Shahandra Hanitiyo dan Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia Retno Kusumastuti Hardjono, yang disaksikan oleh Rektor Universitas Indonesia Heri Hermansyah (26/6). Kerja sama ini membuka ruang untuk riset, magang, pengabdian masyarakat, kebijakan, inovasi serta penguatan tata kelembagaan.



Modus Lama Terulang, Burung Liar Diselundupkan Dalam Bus Penumpang

Karantina Lampung, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), dan tim Flight Protecting Indonesia's Birds menggagalkan upaya pengangkutan ilegal puluhan burung liar yang disamarkan dalam bus penumpang pada Selasa, (3/6). Ketika bus diperiksa, petugas menemukan 7 boks kardus bekas minuman berisi burung yang dibawa tanpa dokumen resmi.



Cegah Flu Burung, Unggas Tanpa Sertifikat Kesehatan Dimusnahkan

Karantina Maluku musnahkan 17 ekor unggas dewasa terdiri dari, 12 ekor ayam dan 5 ekor burung yang masuk ke Maluku Utara pada Kamis (12/6). Pemusnahan dilakukan untuk mencegah masuk dan tersebarnya Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK).



Ribuan Telur Penyu Ilegal Asal Kepri Ditahan

Sambas – Karantina Kalimantan Barat (Kalbar) menahan 1.950 butir telur penyu di Pelabuhan Sintete, Kab. Sambas, Prov. Kalbar pada Selasa (17/6). Telur-telur tersebut ditemukan di dek penumpang KMP. Bahtera Nusantara 03, yang berlayar dari Pelabuhan Tambelan, Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.



Karantina Gorontalo dan Gubernur Kawal 52 Ton Santan Kelapa ke Cina

Gorontalo – Sebanyak 52 ton Santan Kelapa diekspor ke China dari wilayah Gorontalo. Pelepasan ekspor komoditas milik PT Millenium Agroindo Selebes dilaksanakan Kamis (19/6) oleh Gubernur Gorontalo, Gusnar Ismail bersama Badan Karantina Indonesia (Barantin), yang diwakili oleh Direktur Standar Karantina Tumbuhan, A. M. Adnan dan Kepala Karantina Gorontalo, Ende Dezeanto di area PT Trans Continent, Kabupaten Gorontalo.



Pastikan Kopi Sumsel Penuhi Standar Ekspor Ketat, Pabrik Kopi di Lahat Ditinjau

Dalam upaya memperkuat sistem ketertelusuran awal (early traceability) atau jejak komoditas kopi ekspor unggulan Sumatera Selatan (Sumsel), Karantina Palembang dan instansi strategis melakukan kunjungan kerja ke Pabrik Kopi Bola Dunia di Kabupaten Lahat, Minggu (15/6).



Karantina Sulawesi Utara Kawal Ekspor Perdana Tuna Ramah Lingkungan PT. SMS

Karantina Sulawesi Utara kawal ekspor perdana produk tuna ramah lingkungan dari PT. Samudra Mandiri Sentosa (PT.SMS). Sebanyak 43.799 kilogram produk perikanan berupa tuna kaleng siap dikirim ke Amerika Serikat dan Belanda.



Karantina Riau dan Bea Cukai Bengkalis Musnahkan 25,9 Ton Mangga Tanpa Dokumen

Satgas Patroli Laut Bea Cukai Bengkalis menangkap KM Julia II yang mengangkut 25,9 ton mangga ilegal di Perairan Pambang, Kab. Bengkalis, Riau pada Rabu (21/5). Komoditas yang diduga berasal dari Malaysia tersebut tidak dilengkapi dokumen persyaratan karantina, sehingga terhadap media pembawa tersebut dilakukan pemusnahan oleh Karantina Riau dengan cara dikubur. Sedangkan terhadap pemilik barang masih dilakukan penyelidikan oleh Tim Penegakan Hukum Karantina Riau.



Barantin Lakukan Karantina Terhadap 1.600 Ekor Sapi Perah Dari Australia

Karantina Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 1.600 ekor sapi perah impor dari Australia yang tiba di Pelabuhan Tanjung Tembaga, Probolinggo dan Tanjung Wangi, Banyuwangi pada 27 dan 28 Juni 2025. Sapi yang akan digunakan untuk mendukung Program Peningkatan Produksi Susu Nasional tersebut dilakukan proses karantina terlebih dahulu selama kurang lebih 14 hari sebelum dilalulintaskan ke peternak. Selama masa karantina akan dilakukan pemeriksaan fisik, pengujian laboratorium, pengasingan dan pengamatan untuk memastikan kesehatan hewan ternak impor tersebut.

Kirim Karyamu

Ayo berkontribusi untuk KarantinaKita
Tulis ceritamu, bagi inspirasimu
bersama kita jaga negeri dan cerdasnkan bangsa.

- Berita Terkini
- Wajah Karantina
- Cuan
- Mood Up!
- Inspirasi
- Bidikan Lensa

Kelengkapan Profil Penulis

- Nama Lengkap (nama asli sesuai KTP)
- Nomor Telepon/ HP
- Tuliskan Nama Rubrik dan Judul Tulisan/ Karya di Subjek Email
- Bahasa dan gaya penulisan disesuaikan dengan rubrik yang dipilih
- Apabila ada gambar/ ilustrasi yang relevan dengan tulisan yang dikirim, silakan kirim juga file gambar tersebut dengan saran ukuran minimal 2079 x 2079 pixel dalam format JPG serta sumber gambarnya
- Kirimkan melalui **karantinakita@gmail.com**
- Karya yang dikirim akan melalui proses seleksi oleh Tim Redaksi
- Info lebih lanjut >>> <http://bit.ly/3GpKXhe>



Gedung Soedjono Djoened
Poesponegoro/Gedung BPPT I,
Jl. M.H. Thamrin No.8 Lantai 11,
Kebon Sirih, Kec. Menteng,
Kota Jakarta Pusat, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 10340



karantinakita@gmail.com



karantinaindonesia.go.id





**B A D A N
KARANTINA
INDONESIA**



Pasti Mudah!

karantinaindonesia.go.id